

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**Lilis Apriliyani<sup>1\*</sup>, Andi Kartika<sup>2</sup>**

Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>

\*Email Penulis Korespondensi: [lilisapriliyani2888@gmail.com](mailto:lilisapriliyani2888@gmail.com)

**ABSTRAK**

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada tahun 2005 dimana 750 perusahaan asing yang menanamkan modal (PMA) melakukan penghindaran pajak dengan membuat laporan kerugian pada periode lima tahun serta pajak tidak dibayarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2019. Populasi dan sampel pada perusahaan ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi data laporan keuangan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, CEM, FEM, REM, uji chow, uji langange multiplier dan uji hausman. Uji Hipotesis dan uji model menggunakan uji determinasi, Uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada sampel perusahaan lebih banyak menggunakan modal utang dari pihak yang berelasi, sehingga beban bunga tidak dapat mengurangi pajak. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melaporkan pajak dengan sebagaimana mestinya, daripada perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada sampel penelitian rata-rata perusahaan memiliki aset tetap yang tidak dapat disusutkan seperti tanah sehingga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi tingginya kemungkinan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *sales growth* belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

**ABSTRACT**

The tax avoidance phenomenon occurred in 2005 when 750 investing companies (PMA) avoided tax by making a loss report for a five-year period and not taxing taxes. The purpose of this study was to see profitability, leverage, company size and sales growth against tax avoidance. The research object is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-

2019 period. The population and sample in this company are all manufacturing companies that are members of the Indonesian stock exchange in the 2015-2019 period. The technique of using data uses data documentation techniques for manufacturing financial statements that are incorporated in the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. Data analysis used descriptive statistical analysis methods, panel data regression analysis, CEM, FEM, REM, Chow test, language multiplier test and hausman test. Hypothesis testing and model testing using the test of determination, F test and t test. The results showed that profitability had no effect on tax avoidance. In the sample, companies use more debt capital from related parties, so that interest expense cannot reduce taxes. Leverage has a positive effect on tax avoidance. Companies with a high degree of leverage will report tax returns that should, hopefully, with low leverage. Company size has no effect on tax avoidance. In the research sample, the average company has fixed assets that cannot be depreciated, such as land, so that it has no effect on tax avoidance and sales growth has no effect on tax avoidance. This shows that leverage affects the company's high probability of taking tax avoidance actions. Meanwhile, profitability, company size and sales growth have no effect on tax avoidance, so this shows that profitability, company size, and sales growth may not necessarily affect companies in carrying out tax avoidance actions.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Sales Growth, Tax Avoidance

## I. PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber dari pendapatan suatu negara yang memberikan dampak positif bagi pembangunan negara, pajak berupa iuran yang diberikan oleh masyarakat kepada kas negara yang berlandaskan undang-undang yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung untuk membayar keperluan umum (Mardiasmo, 2011). Pajak yang diterima oleh negara akan digunakan untuk pembiayaan keperluan negara seperti anggaran-anggaran yang diperlukan demi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menjadikan pajak sebagai tumpuan untuk berjalannya moda pemerintahan dan pajak merupakan sumber dana yang terbesar dari pemasukan pemerintah.

Lembaga pajak semaksimal mungkin memberikan penegakan penghindaran pajak serta penggelapan pajak yang sering terjadi akan tetapi lembaga pajak juga melakukan penghindaran wajib pajak yang masuk pada peraturan yang tidak jelas karena timbulnya aturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan

perekayasa pajak yang berada dalam lingkup peraturan perpajakan. Pihak wajib pajak mempunyai ketentuan yang harus dijalani jika ingin melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan mengikuti peraturan yang diberlakukan secara legal dengan begitu pemerintah tidak dapat memberikan sanksi hokum kepada pihak yang melakukan penghindaran pajak walaupun mengurangi pendapatan negara.

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada tahun 2005 dimana 750 perusahaan asing yang menanamkan modal (PMA) melakukan penghindaran pajak dengan membuat laporan kerugian pada periode lima tahun serta pajak tidak dibayarkan (Bappenas, 2005). Sesuai dengan laporan perpajakan yang disampaikan oleh Dirjen Pajak periode 2012 terdapat 4000 perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang membuat laporan tidak ada nilai pajak, perusahaan yang membuat laporan tersebut mengaku apabila sedang mengalami kerugian pada kurun waktu tujuh tahun yang bergerak pada bidang manufaktur dan pengolahan bahan baku

(DJP, 2013). Faktor-faktor yang berpengaruh pada penghindaran pajak antara lain pendapatan (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan penghindaran pajak antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya diperoleh hasil yang berbeda-beda atau ditemukan adanya *research gap* dari beberapa peneliti yang pertama penelitian Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* namun ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) berdasarkan penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *tax avoidance* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance*. Penelitian yang ketiga dilajukan oleh Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati (2014) dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, penelitian ketiga dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) dengan hasil penelitian bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance*.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014) bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. M. Khoiru Rusydi (2013) menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh pada *tax avoidance* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sedangkan tidak terdapat pengaruh *sales*

*growth* terhadap *tax avoidance*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Junilla Hadi dan Yenni Mangoting (2014) bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Kentris Indarti dan Akbar Hadi Winoto (2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* namun profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015) dengan hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Januari dan Suardhika (2019) menyatakan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* namun *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* tersebut. Penelitian yang sama dilakukan oleh Irianto, Sudiby dan Wafirli (2017) dengan hasil *leverage* dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaanlah yang mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen, Cheok dan Rasiah (2016) pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak dan mempunyai kesamaan yaitu *sales growth* berpengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian terakhir dilakukan oleh Sulistyowati dan Hendrawati (2018) dengan hasil penelitian bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan menggunakan obyek perusahaan yang tergabung pada sektor keuangan agar

perusahaan yang diteliti memiliki kesamaan jenis perusahaan (homogen) dan perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan yang memegang kendali penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia dan menjadi sektor terbanyak yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menduplikasi penelitian yang telah berhasil dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Mahdiana dan Amin (2020), dimana perbedaan dengan periode penelitian ini terletak periode penelitian yang dilakukan. Perbedaan lainnya yaitu perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industry serta kimia, sedangkan penelitian ini mengambil perusahaan sektor manufaktur di BEI.

## II. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2019. Populasi dan sampel pada perusahaan ini adalah seluruh perusahaan manufacture yang tergabung pada bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019. Indriantoro & Supomo (2016: 69) memaparkan bahwa definisi operasional merupakan tindakan untuk menentukan konstruk agar variabel penelitian dapat dilakukan pengukuran. Dalam penelitian yang akan dilakukan, jenis variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen akan menggunakan penghindaran pajak (Y) dan independen akan terdiri dari profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), *sales growth* (X4). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi data laporan keuangan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, CEM, FEM, REM, uji chow, uji langange multiplier dan uji hausman. Uji Hipotesis

dan uji model menggunakan uji determinasi, Uji F dan Uji t. Data panel merupakan gabungan antara dua lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana *unit cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengganti hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Sampel

Periode penelitian pada tahun 2015-2019 menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ( bursa efek Indonesia) yang menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang didapatkan sebanyak 69 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menerapkan kriteria sebagai berikut ini :

Tabel 1. Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang aktif dan terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019	166
2.	Perusahaan yang tidak membuat laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2019	(34)
3.	Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki laba negative pada periode 2015-2019	(63)
	<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>69</b>

Total Data	345
Penelitian 69 x 5 tahun	

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Sesuai data kriteria tersebut sampel data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dapat digunakan sebanyak 69 perusahaan dengan data keuangan lima periode sehingga didapatkan 345 data perusahaan yang akan digunakan.

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	TA	PR	LV	UK	SG
Mean	32.6 6957	761. 1507	36.1 6522	7.96 2	134 680. 2464
Median	25.0 0000	494. 0000	35.0 0000	6.00 0	145 373. 0000
Maximum	768. 0000	222 22.0 0	83.0 0000	8.00 0	271 62.0 0
Minimum	0.00 0000	0.00 0000	1.00 0000	14.0 0000	- 8302 .000
Std. Dev.	59.1 1450	140 8.37 5	20.7 2197	462. 8993	283 3.36 0
Skewness	9.21 0475	10.7 1483	0.10 0786	1.92 1006	2.98 8205
Kurtosis	99.2 4935	158. 2948	2.08 1662	5.70 0032	26.4 6828
Jarque-Bera	138 047. 0	353 275. 8	12.7 0715	316. 9864	843 0.61 8
Probability	0.00 0000	0.00 0000	0.00 1741	0.00 0000	0.00 0000
Sum	112 71.0 0	262 597. 0	124 77.0 0	465 047. 0	234 685. 0
Sum	120	6.83	147	737	2.76

Sq. Dev	2116 .	208	713. 6	1084 9	53.9
Observations	345	345	345	345	345
Cross sections	69	69	69	69	69

Sumber: Olah data eview 10

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data observasi yaitu 345 (tiga ratus empat puluh lima) yang terdiri dari 69 (enam puluh sembilan) sampel per tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan *sales growth*.. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan nilai minimum sebesar 0,000000 dari perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 768.0000 dari perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2016. Rata – rata pada variabel penghindaran pajak sebesar 32.66957 dan nilai standar deviasi sebesar 59.11450.

Pada variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh PT Indah Kiat Pulp 2019. Hal ini berarti kinerja pada perusahaan kurang baik. Dan nilai *maksium* sebesar 22222.00 dimiliki oleh Merck Tbk pada tahun 2015 menunjukkan kinerja pada perusahaan tersebut memadai.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 1.000000 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 83.00000 yang dimiliki oleh perusahaan Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2015. Rata – rata variabel *leverage* sebesar 36.16522 dan nilai standar deviasi 20.72197.

Nilai terendah pada variabel ukuran perusahaan sebesar 14.00000 yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1968.000 dimiliki oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2019. Nilai rata – rata variabel ukuran perusahaan 1347.962 dan nilai standar deviasi sebesar 462.8993.

Nilai terendah pada *sales growth* sebesar -8302.000 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 27162.00 dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2019. Untuk nilai rata – rata variabel *sales growth* sebesar 680.2464 dan nilai standar deviasi sebesar 2833.360.\*

**Analisis Regresi Data Panel**

Analisis ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu tax profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada 69 sampel perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. Dengan dua pendekatan yaitu fixed affect model dan random effect model maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Output Olahan Metode Estimasi FEM**

Tabel 3 Output Regresi Data Panel Pendekatan FEM  
Dependen Variabel: TA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	16.76874	15.60207	1.074777	0.2834
PR	-0.001845	0.002867	0.643311	0.5206
LV	0.165257	0.272767	0.605856	0.0451
UK	0.008379	0.008301	1.009310	0.3137
SG	5.052-05	0.001230	0.041015	0.9673

Sumber: olah data eviews 10

Dari data tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata TA dari 69 perusahaan manufaktur adalah sebesar 16.76%. *Tax avoidance*

dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage , ukuran perusahaan, dan *sales growth*. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, tetap akan mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 16.76%.

Pengaruh dari variabel independen ada kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka, penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar -0.001% . Apabila ada kenaikan sebesar 1% pada variabel *leverage tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0.16%. Jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka, variabel penghindaran pajak meningkat sebesar 0.008%. Pada variabel *sales growth* mengalami kenaikan sebesar 1% maka, penghindaran pajak naik sebesar 5.05%.

Tabel 4 Nilai-nilai Keباikan Metode Fixed Effect Model

R-squared	0.211437	Mean dependent var	32.66957
Adjusted R-squared	0.082700	S.D. dependent var	59.11450
S.E. of regression	59.03464	Akaike info criterion	11.17957
Sum squared resid	947944.1	Schwarz criterion	11.99284
Log likelihood	-1855.476	Hannan-Quinn criter.	11.50345
F-statistic	1.012936	Durbin-Watson stat	2.536379
Prob (F-statistic)	0.045827		

Sumber: olah data eviews 10

Terdapat beberapa hal penting yang dibutuhkan dalam analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *fixed effect models* dapat di lihat pada Tabel 4. untuk kepentingan penilaian *goodness of fit* (keباikan suai), maka dapat dibaca nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.082700 dan nilai *Probalistic F-statistic* 0.045827. Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.082700

menunjukkan bahwa 08,2% perubahan penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh perubahan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 99,18% perubahan tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Sedangkan pada nilai *probabilistic F-statistic* 0.045827 menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini dapat mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.

**Metode Estimasi Random Effect Model**

Tabel 5 Hasil Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.55110	11.50096	2.395547	0.0171
PR	-0.002666	0.002301	1.158652	0.2474
LV	0.163285	0.157075	1.039539	0.2993
UK	0.001080	0.006948	0.155505	0.8765
SG	-0.000314	0.001132	0.277514	0.7816

Sumber: Olahdata Eviews 10

Dari tabel 5 terlihat bahwa nilai rata-rata perubahan TA dari 69 perusahaan sebesar 27.55110 . Kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan bahwa jika terdapat kenaikan Profitabilitas sebesar 1%, maka TA atau tax avoidance mengalami penurunan sebesar - 0.02%. apabila ada kenaikan leverage sebesar 1%, maka TA atau *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0.16%. apabila ada kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka tax avoidance mengalami kenaikan sebesar 0.01%. sedangkan apabila ada kenaikan sales growth sebesar 1%, maka TA atau tax avoidance mengalami penurunan -0.03%.

Tabel 6 Nilai – nilai Kebaikan Metode

<i>Random Effect Model</i>			
R-Squared	0.008480	Mean	31.95198

		dependent var	
Adjusted R-squared	-0.003185	S.D. dependent var	58.84908
S.E. of regression	58.94273	Sum squared resid	1181243.
F-statistic	0.726923	Durbin-Watson stat	2.024304
Prob(F-statistic)	0.574047		

Sumber: Data evIEWS 10

Terdapat hal yang dibutuhkan dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Random Effect Model* pada tabel 4.6 untuk *goodness of fit*. Nilai *adjusted R-square* -0.003185 dan nilai *prob F-statistic* 0.574047. Nilai *adjusted R-square* -0.003185 menunjukkan bahwa -0.03% perubahan *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan , dan *sales growth*. Nilai *prob F-statistic* sebesar 0.574047 menunjukkan bahwa secara bersama- sama variabel bebas dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi tax avoidance secara signifikan.

**Pemilihan Model Estimasi Dengan Metode Uji Hausman**

Tabel 7 Metode Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.942175	4	0.5675

Sumber: Olah Data Eviews 10

Berdasarkan output diatas pada tabel 7 nilai *p-value Cross Selection Random* yaitu sebesar 2.942175 yang berarti lebih dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Namun, dengan mempertimbangkan nilai *Prob F statistic* antara model FEM dan REM, dimana nilai *Prob F statistic* pada FEM sebesar 0.045827 dan pada model REM sebesar 0.574047. Maka peneliti

menggunakan model FEM (*fixed effect model*) dalam penelitian ini.

<b>Prob(F-statistic)</b>	0.045827	
--------------------------	----------	--

Sumber: olah data eviews 10

**Pengujian Model Penelitian Koefisien Determinasi**

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.802197	Mean dependent var	32.66957
	0.082700	S.D. dependent var	59.11450
S.E. of regression	59.03464	Akaike info criterion	11.17957
Sum squared resid	947944.1	Schwarz criterion	11.99284
Log likelihood	-1855.476	Hannan-Quinn criter.	11.50345
F-statistic	1.012936	Durbin-Watson stat	2.536379
Prob(F-statistic)	0.045827		

Sumber: olah data eviews 10

Tabel 8 nilai *adjusted R-square* sebesar 0.82700 dan nilai *prob F-statistic* 0.045827. Nilai *adjusted R-square* 0.082700 menunjukkan bahwa 8.27% perubahan *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *sales growth* yang merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Dari 8.27% sisa 91.73% perubahan *tax avoidance* dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

**Uji F**

Tabel 9 Hasil Uji F

R-squared	0.211437	Mean dependent var	32.66957
	0.082700	S.D. dependent var	59.11450
S.E. of regression	59.03464	Akaike info criterion	11.17957
Sum squared resid	947944.1	Schwarz criterion	11.99284
Log likelihood	-1855.476	Hannan-Quinn criter.	11.50345
F-statistic	1.012936	Durbin-Watson stat	2.536379

Pada tabel 9 terdapat nilai *probabilistic F statistic* sebesar 0.045827 lebih kecil dari *significance level* 0.05 (5%) yang menunjukkan variabel bebas ini dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan.

**Pengujian Hipotesis**

Tabel 10 Output Regresi Data Panel Pendekatan FEM Dependent Variabel: *Tax Avoidance*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	16.76874	15.60207	1.074777	0.2834
PR	-0.001845	0.002867	-0.643311	0.5206
LV	0.165257	0.272767	0.605856	0.0451
UK	0.008379	0.008301	1.009310	0.3137
SG	5.052-05	0.001230	0.041015	0.9673

Pengujian hipotesis yang telah diajukan serta berdasarkan hasil proses analisis regresi data panel yang menyimpulkan bahwa estimasi yang cocok adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tabel 10 dengan rincian sebagai berikut:

**Pengujian Hipotesis Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Hipotesis yang diajukan untuk hubungan variabel profitabilitas dengan variabel *tax avoidance* yaitu “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)”. Dari tabel 10 variabel *tax avoidance* (TA) nilai t-statistic sebesar -0.643311 dan nilai prob 0.5206 sebesar yang berarti  $0.5206 > 0.05$ . Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis profitabilitas tidak berpengaruh atau negatif terhadap *tax avoidance*, sehingga **H1 ditolak**.

**Pengujian Hipotesis *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Hipotesis yang diajukan mengenai variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak adalah “*leverage* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak”. Hipotesis nol nya adalah “*leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak”.

Pada tabel 10 Nilai t-statistic variabel independen *leverage* sebesar 0.605856 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0451, yang artinya bahwa  $0.0451 < 0.05$ . Berdasarkan kriteria uji statistik berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 sehingga **H2 diterima**.

**Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Pada hipotesis yang diajukan tentang variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah “ukuran perusahaan diduga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak”. Hipotesis nol nya adalah “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak”.

Pada tabel 10 Nilai t-statistic variabel independen ukuran perusahaan sebesar 1.009310 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3137, yang artinya bahwa  $0.3137 > 0.05$ . Berdasarkan kriteria uji statistik berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak untuk perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 sehingga **H3 ditolak**.

**Pengujian Hipotesis Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Hipotesis yang diajukan untuk hubungan variabel kepemilikan institusional dengan variabel *sales growth* yaitu “*sales growth*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*”. Variabel *sales growth* pada tabel 10 nilai t-statistic sebesar 0.041015 dan nilai probabilitas sebesar 0.9673 yang berarti  $0.9673 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga **H4 ditolak**.

**Pembahasan**

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Hasil perhitungan statistika menunjukkan profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0.5206 yang berarti, bahwa  $0.5206 > 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sampel perusahaan pada variabel profitabilitas adalah perusahaan nilai tertinggi sebesar 22222.00 dimiliki oleh Merck Tbk pada tahun 2015.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki total asset yang besar, yang mana total asset tersebut mampu menunjukkan peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Mahdiana dan Amin (2020); Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013); M. Khoiru Rusydi (2013); I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014); Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018), (Fadila, 2017), dan

(Susanti, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Hasil perhitungan statistika menunjukkan leverage memiliki nilai probabilitas 0.0451 yang berarti bahwa  $0.0451 < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar tingkat leverage perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukannya. Secara logika, semakin tinggi nilai rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan yang memiliki beban bunga yang ditanggung dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana dan Amin (2020); M. Khoiru Rusydi (2013); I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014); Kentris Indarti dan Akbar Hadi Winoto (2015) menunjukkan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Handayani, 2018) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Pada hasil perhitungan statistika menunjukkan ukuran perusahaan memiliki

nilai probabilitas 0.3137, yang berarti bahwa  $0.3137 > 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki total asset yang besar, yang mana total asset tersebut mampu menunjukkan peningkatan laba perusahaan. Laba yang tinggi yang diperoleh perusahaan memberikan konsekuensi akan semakin tingginya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kondisi ini menjadikan manajer akan berusaha memperkecil pajak yang dilaporkan namun dengan melaporkan laba yang tetap tinggi, dimana salah satunya adalah dengan mengalihkan ke dalam pajak ditahan. Sampel penelitian pada perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 14.00000 yang dimiliki oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1968.000 dimiliki oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014); Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013); I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014); Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015); Junilla Hadi dan Yenni Mangoting (2014); Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Pada hasil perhitungan statistika menunjukkan *sales growth* memiliki nilai probabilitas 0.9673, yang berarti bahwa  $0.9673 > 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mencerminkan bahwa sales

growth atau pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang sama dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Permata et al., 2018) dan (Mahanani et al., 2017) menyatakan bahwa sales growth berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januari dan Suardhika (2019) menunjukkan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan menggunakan modal dari berhutang untuk berelasi dibandingkan menggunakan profit perusahaan tersebut jadi beban bunga yang ditanggung perusahaan tidak dapat digunakan untuk melakukan *tax avoidance*.

*Leverage* mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak, pada perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi akan melaporkan pajak sesuai dengan keadaan nyata yang terjadi berbeda halnya dengan perusahaan yang mempunyai leverage rendah. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada sampel penelitian rata-rata perusahaan memiliki aset tetap yang tidak dapat disusutkan seperti tanah sehingga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan diperoleh nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0.9673 >$

$0.05$  artinya sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (ditolak). Guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan *tax avoidance*, hendaknya pihak fiskus meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang melaporkan rugi. Perusahaan yang mengalami kerugian bisa memanfaatkan fasilitas kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi beban pajak perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga diharapkan jalur pemberian kompensasi rugi fiskal ini tidak digunakan sebagai upaya *tax avoidance* perusahaan. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya guna dapat menambah variabel  $z$  baik berupa *intervening*, *moderating* ataupun *control*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. F. (2015). *Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)*.
- Anthony, N. R., & Govindarajan. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Budiman, J. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- Fadila, M. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Instusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *JOM Fekon*, 4(1).

## Derivatif : Jurnal Manajemen

Vol. 15 No. 2 November 2021

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Universitas Kristen Maranatha*, 10(1).
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*. Surakarta : Universitas Islam Batik.
- Octavia, H., & Hermi. (2014). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010 dan 2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 138 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, 1(1), 41–59.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Surakarta: Universitas Islam Batik.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- <https://doi.org/10.1016/j.polymer.2003.08.024>
- Siagian, F. T., & Tresnaningsih, E. (2011). The impact of independent directors and independent audit committees on earnings quality reported by Indonesian firms. *Asian Review of Accounting*, 19(3), 192–207.
- Suliyanto, S. (2011). Perbedaan Pandangan Skala likert sebagai Skala Ordinal atau skala Interval. *Prosiding Seminar Nasional Statistika*, 51–60. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Susanti, M. (2017). Corporate Social Responsibility, Size, and Tax Avoidance. *Journal of Economic Perspective*, 11(1).
- Yola, M., & Budianto, D. (2013). Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan dan Harga Produk pada Supermarket dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 12(12), 301–309.  
<https://doi.org/10.25077/josi.v12.n1.p301-309.2013>